

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabelnya. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu populasi atau sampel, data dikumpulkan sesuai dengan instrument penelitian, di analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Analisis data yang digunakan adalah *SmartPLS*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas, kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel satu dengan variabel yang lain.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### **3.3.2 Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dari jumlah populasi yang ada berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan masalah peneliti. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif selama tahun 2020-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria sampel.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang disampaikan secara tidak langsung kepada subjek penelitian, melalui media penghubung. Data diperoleh dengan cara menganalisis data sudah tersedia dari sumber data.

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Menurut Sentosa (2022) integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme. Alasan menggunakan indeks konservatisme identik dengan laporan keuangan yang bersifat *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Rumus yang digunakan untuk menghitung integritas laporan keuangan menurut (Wardhani & Samrotun, 2020) sebagai berikut :

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

**Keterangan :**

$ILK_{it}$  = Integritas Laporan Keuangan Perusahaan i pada tahun t

Nilai buku saham = Total Ekuitas / Total jumlah saham beredar

### 3.7.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen antara lain komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan

#### 3.7.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan erat dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya agar bertindak secara independen untuk kepentingan perusahaan. Komisaris independen diukur dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris (Yulinda et al., 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen menurut (Yulinda et al., 2016) yaitu :

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### 3.7.2.2 Komite Audit

Komite audit merupakan dewan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan (Verya et al., 2017).

Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit menurut (Verya et al., 2017) yaitu :

$$KA = \Sigma \text{Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.}$$

### 3.7.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain perusahaan (Rafada, 2018). Kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusional terhadap jumlah saham yang beredar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional menurut (Kartika & Nurhayati, 2018) yaitu :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3.7.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan (N. K. H. S. Dewi & Putra, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang meliputi dewan direksi dan dewan komisaris terhadap jumlah saham yang beredar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial menurut (Ismail, 2018) yaitu :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain :

#### **3.8.1 Analisis Data Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016:147). Dalam penelitian ini, analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan yang merupakan variabel dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan adalah rata-rata, nilai minimum dan maksimum.

#### **3.8.2 Uji Model Struktural (Inner Model)**

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan kausal anatar variabel yang diuji dalam model. Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model, kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan tiga kriteria yaitu

koefisien determinasi ( $R^2$ ), effect size ( $f^2$ ), dan path coefficients atau koefisien jalur. Uji *inner model* digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi tiap koefisien jalur dengan menghasilkan pengujian apakah ada signifikan atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan.

### **3.8.2.1 Variance Inflation Factor**

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Multikolinearitas merupakan fenomena dimana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF akan semakin besar jika terdapat korelasi yang semakin besar diantara variabel bebas. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (Hair Jr et al., 2017).

### **3.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai keterikatan variabel independent berpengaruh secara substantif terhadap variabel dependen. Nilai R-Square memiliki beberapa kriteria antara lain, 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah (Hair Jr et al., 2017). Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

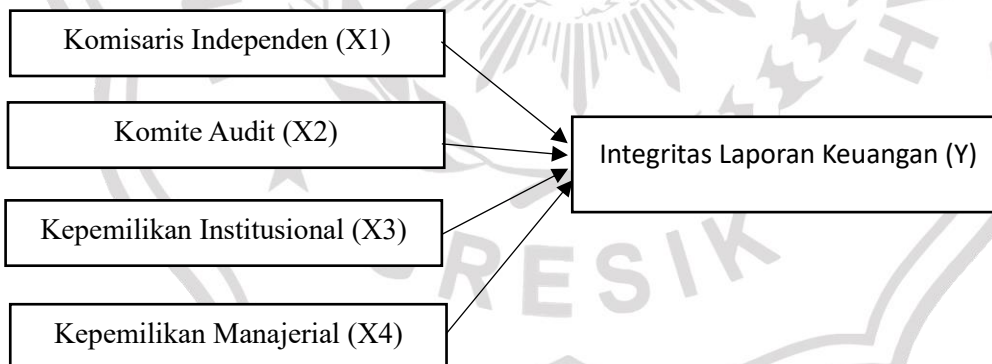
### 3.8.2.3 Uji Effect Size (F2)

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau *f-square*. Nilai F2 0,02 memiliki pengaruh kecil, 0,15 memiliki pengaruh sedang, dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada pengaruh (Hair Jr et al., 2017).

### 3.8.2.4 Uji Path Coefficient

Path coefficient menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Pembentukan diagram jalur adalah visualisasi dari kerangka konseptual penelitian sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari. Hipotesis diterima jika signifikansi level 5% atau melalui p-value  $\alpha=5\%$ , p-value=0,05 (Hair Jr et al., 2017).

Berikut ini model diagram jalur dalam penelitian ini :



Gambar 3.1  
Model Struktural



### 3.8.3 Uji Hipotesis

Prosedur bootstrapping menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% (100% - 5%) sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05. Dasar untuk menentukan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. P-Value  $\leq$  0,05, maka Hipotesis dapat dikatakan diterima.
2. P-Value  $>$  0,05, maka Hipotesis dapat dikatakan ditolak.

